

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian tindakan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya. Pembelajaran guru dikelas harus mampu menerapkan dan memilih model pembelajaran yang tepat, namun pada kenyataannya proses belajar mengajar masih cenderung didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya menunggu informasi dari guru, dan hal ini yang membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Seperti halnya dikemukakan oleh Trianto (2010 ; 1) bahwa :

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi pendidikan itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Kondisi tersebut diatas juga terjadi di SMA Swasta Al – Washliyah I Medan. Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara dengan guru bidang studi Akuntansi dikelas XI IPS 1 bahwa penguasaan materi akuntansi siswa masih tergolong rendah, yaitu dari 38 siswa hanya 10 siswa (26,31%) yang mendapatkan nilai sesuai atau diatas standar ketuntasan belajar minimum

(SKBM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dan 28 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan (73,68%), yang sesuai dengan daftar kumpulan nilai (DKN) di SMA Swasta Al – Washliyah I Medan semester 1 tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa**  
**Triwulan Pertama Semester Ganjil T.P 2013/2014**

NO	TEST	KKM	Siswa Memperoleh Nilai Diatas KKM		Siswa Memperoleh Nilai Dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	9	23,68	29	76,31
2	UH 2	70	11	28,94	27	71,05
3	UH 3	70	10	26,31	28	73,68
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>78,93</b>	<b>84</b>	<b>221,04</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>10</b>	<b>26,31</b>	<b>28</b>	<b>73,68</b>

*Sumber: Daftar nilai mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Swasta Al – Washliyah I Medan*

Dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan proses pembelajaran bersifat konvensional (ceramah, Tanya jawab, latihan atau tugas). Kurangnya guru melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru masih menganggap siswa bagaikan tong kosong yang bisa diisi dengan informasi-informasi yang dianggap penting oleh guru. Siswa hanya mencatat dan mendengarkan serta melakukan kegiatan sesuai perintah guru, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran apalagi mengajukan

pertanyaan. Sehingga siswa menjadi bosan dan cenderung pasif. Keadaan seperti ini tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Pada saat guru membuat kelompok diskusi, hasil yang dicapai tidak memuaskan dan siswa dalam kelompok tersebut tidak semuanya ikut berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Padahal, keberhasilan proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui hasil belajar sangat dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam pembelajarannya. Seperti yang diungkapkan Sardiman (2009 ; 49 ) bahwa “proses belajar akan menghasilkan hasil belajar yang optimal apabila aktivitas siswa sebagai subjek belajar baik”. Hal ini berarti aktivitas belajar memiliki hubungan yang searah, dimana peningkatan aktivitas belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Hal lain yang juga dapat menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu kurangnya persiapan guru dalam mengajar, menguasai berbagai macam model dan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang baik dan kurangnya penggunaan media atau sumber dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka guru perlu menguasai berbagai model dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif pemecahan masalah dalam proses belajar

akuntansi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan *kontekstual/ CTL* diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa. Kedua model ini mengutamakan keaktifan, kerjasama dan mengembangkan potensi siswa baik didalam kelas dan maupun diluar kelas, sehingga memudahkan pemahaman siswa dalam mengkorelasikan materi dengan kehidupan sehari-hari dan tidak mudah dilupakan siswa.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan hanya ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok kecil yang terstruktur dengan baik.

Pendekatan *Kontekstual/ CTL* menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya sesuai dengan kemampuan berpikirnya, yang akan menimbulkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Jadi pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator untuk mencari kemampuan bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan *Kontekstual/ CTL* akan menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan, bermakna dan menyeluruh. Sebab, selain memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi siswa untuk berpikir kritis dan ikut langsung mendalami permasalahan yang timbul dalam pembelajaran, siswa juga diajak untuk menyelesaikan masalah yang timbul dan mempertanggungjawabkan penyelesaiannya serta dapat menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Guru pada pembelajaran ini berperan sebagai pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Siswa yang lebih memegang peranan dalam pembelajaran, sebab siswa adalah individu yang belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan Pendekatan *Kontekstual/ CTL* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Sma Swasta Al – Washliyah I Medan Tahun Pembelajaran 2013 / 2014”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Mengapa guru dalam mengajar selalu menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Al – Washliyah I Medan?

3. Apakah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan *Kontekstual/ CTL* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta AI – Washliyah I Medan?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar antar?

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan *Kontekstual/ CTL* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta AI – Washliyah I Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan *Kontekstual/ CTL* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta AI – Washliyah I Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta AI – Washliyah I Medan antar siklus?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, penulis bekerjasama dengan guru untuk menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam proses belajar

mengajar guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa siswa di kelas XI IPS SMA Swasta Al - Washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Pembelajaran dengan *Team Assisted Individualization* dalam pelaksanaannya menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan hanya ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Dalam penggunaan model pembelajaran ini diawali dengan guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mengetahui skor dasar atau skor awal siswa. Kemudian guru menjelaskan materi secara singkat sekaligus memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual. Guru membentuk kelompok 5 sampai 6 orang dalam satu kelompok secara heterogen. Selanjutnya, hasil belajar siswa secara individual didiskusikan ke dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling bekerjasama untuk memeriksa jawaban teman satu kelompok sampai tiap anggota kelompok memahami tugas individual yang diberikan guru. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor berikutnya.

Sedangkan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Kontekstual/CTL* akan memancing siswa untuk menemukan pengetahuan melalui upaya secara

mandiri dengan mengajukan masalah sesuai dengan pengetahuannya yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan yang kemudian diupayakan penyelesaiannya baik secara individu maupun bekerjasama dengan pelajar lainnya. Pembelajaran dengan model ini akan merangsang siswa untuk berpikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan *Kontekstual/ CTL* sangat cocok diterapkan untuk pembelajaran akuntansi. Hal ini didasarkan karena akuntansi membutuhkan diskusi dalam pemecahan masalah yang efektif, siswa juga dituntut untuk bisa berinteraksi dengan teman-temannya dan bertanggung jawab pada kelompoknya. Sehingga dapat mengembangkan ranah afektif siswa tersebut dan membina rana kognitif dan psikomotornya juga.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan *Kontekstual/ CTL* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam prses pembelajaran dengan membentuk soal sesuai dengan pengetahuannya, mencari penyelesaiannya sesuai dengan materi yang telah diajarkan, berdiskusi dan bertukar pikiran bersama teman lainnya sehingga dapat merumuskan suatu permasalahan menjadi lebih mudah dan sederhana.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan *Kontekstual/ CTL* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Al – Washliyah I Medan.



### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Al – Washliyah I Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan *Kontekstual/ CTL*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Al – Washliyah I Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan *Kontekstual/ CTL*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Al – Washliyah I Medan antar siklus.

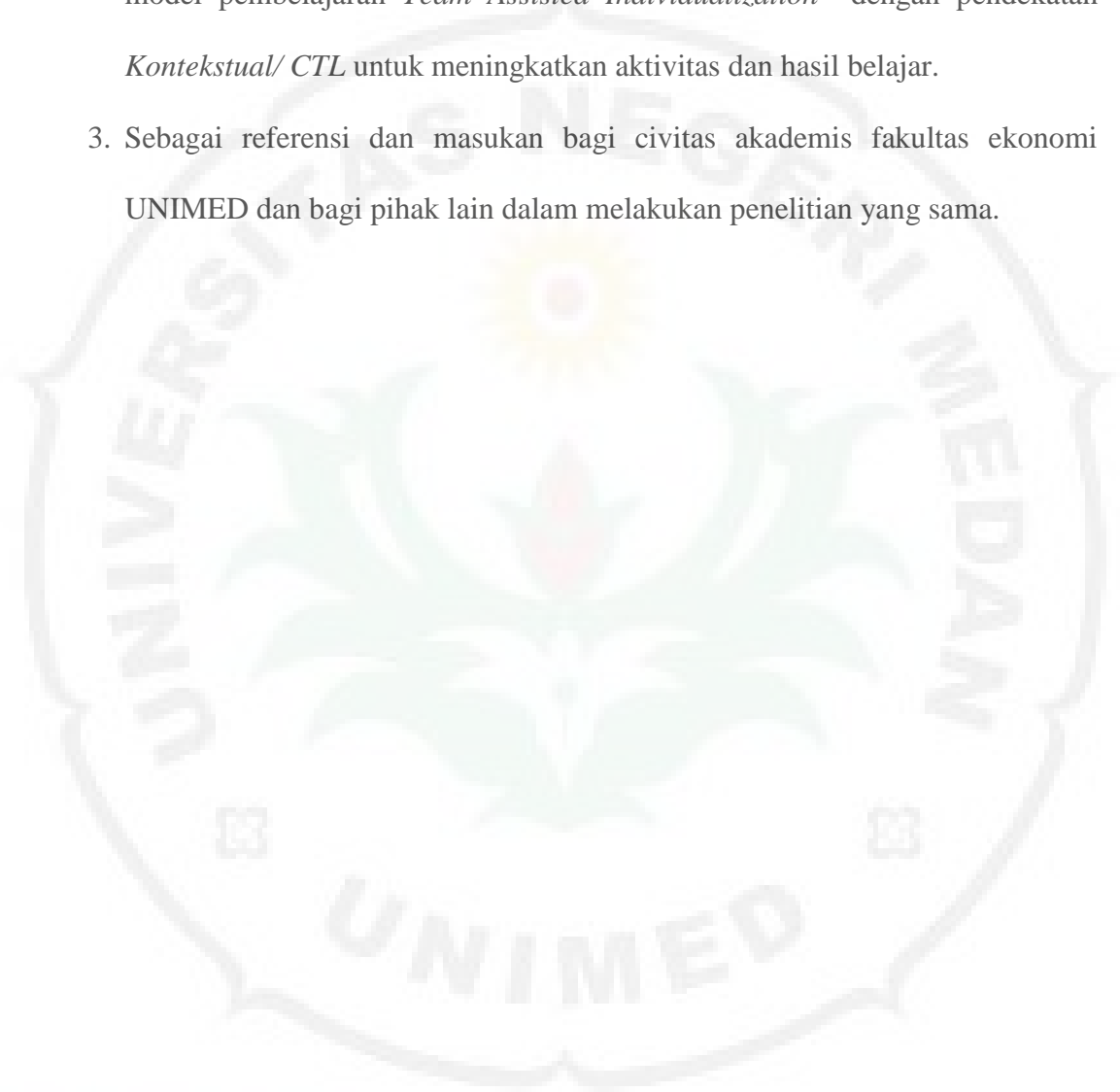
### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan *Kontekstual/ CTL* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
2. Masukan khususnya bagi guru pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Al – Washliyah I Medan tentang pelaksanaan penerapan

model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan pendekatan *Kontekstual/ CTL* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY